

NASKAH PUBLIKASI

**HUBUNGAN PENGETAHUAN DENGAN SIKAP REMAJA
PUTRI TENTANG KEHAMILAN REMAJA DI DESA
LENDANG ARA WILAYAH KERJA
PUSKESMAS WAJAGESENG**



OLEH :

RAEHANA
113421103

**PROGRAM STUDI S1 PENDIDIKAN BIDAN
SEKOLAH TINGGI ILMU KESEHATAN (STIKES) HAMZAR
LOMBOK TIMUR
2023**

NASKAH PUBLIKASI

**HUBUNGAN PENGETAHUAN DENGAN SIKAP REMAJA
PUTRI TENTANG KEHAMILAN REMAJA DI DESA
LENDANG ARA WILAYAH KERJA
PUSKESMAS WAJAGESENG**

Skripsi ini Diajukan untuk Memperoleh Gelar Sarjana Kebidanan (S. Keb) Pada
Program Studi S1 Pendidikan Bidan Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Hamzar
Lombok Timur

OLEH :

RAEHANA
113421103

**PROGRAM STUDI S1 PENDIDIKAN BIDAN
SEKOLAH TINGGI ILMU KESEHATAN (STIKES) HAMZAR
LOMBOK TIMUR
2023**

PERSETUJUAN NASKAH PUBLIKASI

Naskah Publikasi Atas Nama Raehana , NIM 113421103 dengan judul **Hubungan Pengetahuan Dengan Sikap Remaja Putri Tentang Kehamilan Remaja Di Desa Lendang Ara Wilayah Kerja Puskesmas Wajageseng.**

Telah memenuhi syarat dan disetujui

Pembimbing I

Tanggal



Eka Mustika Yanti, S.ST.,M. Psi
NIDN. 0817019102

Pembimbing II

Tanggal



Nurlathifah N. Yusuf, S. ST.,M. Keb
NIDN. 0819059103

Mengetahui
Ketua Program Studi S1 Kebidanan



Eka Faizaturrahmi, S. ST., M. Kes
NIDN. 0808108904

HUBUNGAN PENGETAHUAN DENGAN SIKAP REMAJA PUTRI TENTANG KEHAMILAN REMAJA DI DESA LENDANG ARA WILAYAH KERJA PUSKESMAS WAJAGESENG

Raehana¹, Eka Mustika Yanti², Nurlathifah N. Yusuf³

ABSTRAK

Latar Belakang: Masa remaja merupakan masa transisi, pertumbuhan, eksplorasi, dan peluang. Kehamilan pada usia remaja adalah remaja yang sudah menikah ataupun yang belum menikah kemungkinan hamil dalam usia relatif muda dibawah umur 20 tahun. Dampak kehamilan resiko tinggi pada remaja yaitu seperti keguguran, persalinan yang belum cukup bulan, mudah terjadi infeksi, keracunan kehamilan dan kematian ibu yang tinggi. Keadaan ini disebabkan belum matangnya organ reproduksi untuk hamil, sehingga dapat merugikan kesehatan ibu, perkembangan dan pertumbuhan janin. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Hubungan pengetahuan remaja putri tentang kehamilan remaja, dan sikap remaja putri tentang kehamilan remaja di Desa Lendang Ara Wilayah Kerja Puskesmas Wajageseng.

Metode: Jenis penelitian ini adalah kuantitatif menggunakan deskriptif korelasi dengan pendekatan cross sectional. Cara pengumpulan data menggunakan kuesioner dengan jumlah sampel 57 responden.

Hasil Penelitian: Hasil penelitian diperoleh terbanyak tingkat pengetahuan cukup yaitu 26 orang (45,62%), sedangkan pada sikap terbanyak dengan sikap negative yaitu 42 orang (73,68%). Berdasarkan uji Chi Square didapatkan nilai p-value 0,000 atau $< 0,05$.

Kesimpulan: hasil penelitian menunjukkan bahwa H_0 ditolak. Ada hubungan tingkat pengetahuan dan sikap remaja putri tentang kehamilan pada usia remaja di Desa Lendang Ara Wilayah Kerja Puskesmas wajageseng Tahun 2023.

Kata Kunci: Pengetahuan Remaja, Sikap Remaja, Kehamilan Remaja

Kepustakaan: 10 buku (2015-2020), 8 Karya Ilmiah,

Halaman: 90 halaman, 3 gambar, 5 tabel

¹ Mahasiswa Prodi S1 Pendidikan Bidan, Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Hamzar

² Dosen Prodi S1 Pendidikan Bidan, Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Hamzar

³ Dosen Prodi S1 Pendidikan Bidan, Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Hamzar

**THE RELATIONSHIP BETWEEN KNOWLEDGE AND ATTITUDE OF
ADOLESCENT GIRLS ABOUT TEENAGE PREGNANCY IN THE
VILLAGE OF LENDANG ARA WORKING AREA OF
WAJAGESENG PUBLIC HEALTH CENTER**

Raehana¹, Eka Mustika Yanti², Nurlathifah N. Yusuf³

ABSTRACT

Background: Adolescence is a time of transition, growth, exploration, and opportunity. Pregnancy in adolescence is a married or unmarried teenager who is likely to become pregnant at a relatively young age, under the age of 20 years. The impact of high-risk pregnancy in adolescents such as miscarriage, childbirth that is not enough months, easy infection, pregnancy poisoning and high maternal mortality. This situation is due to the immaturity of the reproductive organs for pregnancy, which can be detrimental to maternal health, fetal development, and growth. This study aims to determine the relationship between the knowledge of adolescent girls about teenage pregnancy and attitudes of adolescent girls about teenage pregnancy in Lendang Ara Village, Working Area of Wajageseng Health Centre.

Methods: This type of research is quantitative, using descriptive correlation with a cross-sectional approach. The data collection data was a questionnaire with a total sample of 57 respondents.

Research Results: The results showed that the highest level of knowledge was 26 people (45.62%); while in the attitude most with a negative attitude was 42 people (73.68%). Based on the Chi-Square test, the p-value is 0.000 or <0.05.

Conclusion: the results showed that Ho was rejected. There is a relationship between the level of knowledge and attitudes of adolescent girls about pregnancy in adolescence in Lendang Ara Village, Wajageseng Health Centre Working Area in 2023.

Keywords : Adolescent Knowledge, Adolescent Attitude, Adolescent Pregnancy

Literature : 10 books (2015-2020), 8 scientific papers,

Pages : 90 pages, 3 figures, 5 tables

¹Student of S1 Midwife Education Study Programme, Hamzar College of Health Sciences

²Lecturer of S1 Midwifery Education Study Programme, Hamzar College of Health Sciences

³Lecturer of S1 Midwifery Education Study Programme, Hamzar College of Health

PENDAHULUAN

Remaja merupakan fase dimana individu telah melewati masa-masa lemah serta penuh ketergantungan dengan orang lain yaitu kanak-kanak, namun belum mampu ke usia yang kuat dan penuh tanggung jawab, baik terhadap dirinya maupun masyarakat yang ditandai dengan pertumbuhan dan perkembangan biologis dan psikologis (WHO, 2015).

Remaja didefinisikan oleh *World Health Organization* (WHO) sebagai fase kehidupan diantara masa kecil dan dewasa dengan rentang usia 10-19 tahun. Menurut Badan Kependudukan dan Keluarga Berencana (BKKBN), penduduk dengan usia diantara 10-24 tahun serta belum menikah masuk ke dalam kelompok remaja. Berdasarkan Sensus Penduduk Tahun 2020 (SP2020), didapati jumlah penduduk Generasi Z (usia 8-23 tahun) sebanyak 75,49 juta jiwa atau sama dengan 27,94 persen dari total populasi Indonesia.⁴ Kehamilan remaja didefinisikan sebagai kehamilan pada wanita dengan rentang usia 10-19 tahun. Kehamilan remaja terjadi pada sekitar 25% wanita di seluruh dunia. Setiap tahun, diperkirakan 21 juta anak perempuan berusia 15-19 tahun di negara berkembang hamil dan sekitar 12 juta diantaranya melahirkan. Setidaknya 777.000 kelahiran terjadi pada remaja perempuan di bawah 15 tahun di negara berkembang (BKKBN, 2020)

Menurut *World Health Organization* (WHO), tahun 2018 menunjukkan bahwa

sebanyak 12,8 juta kelahiran terjadi pada ibu yang berusia 15-19 tahun setiap tahunnya atau 44 kelahiran per 1000 remaja perempuan. Angka kelahiran remaja paling rendah di Negara berpenghasilan tinggi (12 kelahiran per 1000) dan tertinggi di Negara berpenghasilan rendah (97 kelahiran per 1000) (WHO, 2018).

Survei Badan Pusat Statistika (BPS) Indonesia tahun 2019 menunjukkan bahwa Persentase Perempuan hamil Berumur 15-19 tahun mencapai 47 per 100 kehamilan. 1 dari 9 anak perempuan menikah di Indonesia. Perempuan umur 20-24 tahun yang menikah sebelum usia 18 tahun. Pada tahun 2018, diperkirakan mencapai sekitar 1.220.900 dan angka ini menempatkan Indonesia pada 10 negara dengan angka absolut perkawinan anak tertinggi di dunia (BPS, 2019).

Survei Demografi Kesehatan Indonesia (SDKI) tahun 2017 menunjukkan 7 persen wanita umur 15-19 tahun sudah menjadi ibu dengan 5 persen sudah pernah melahirkan dan 2 persen sedang hamil anak pertama. Selain itu laporan SDKI (2017) menunjukkan bahwa setidaknya sebesar 12% wanita melaporkan pernah mengalami kehamilan yang tidak diinginkan, dan 3 9% pria melaporkan pasangannya mengalami kehamilan yang tidak diinginkan. Sebesar 16% kejadian tersebut terjadi dikalangan wanita berusia 15-19 tahun dan sebesar 8% terjadi pada wanita berusia 20-24 tahun. Lebih lanjut dilaporkan bahwa

presentasi seseorang yang mengetahui orang lain aborsi sebesar 23% pada wanita dan 20% pada pria (SDKI, 2017).

Menurut data program di Dinas Kesehatan NTB tahun 2013, sebagian besar kasus kematian ibu (32%) disebabkan langsung oleh perdarahan dan kasus kematian neonatal sebagian besar (43%) karena kasus BBLR. Penyebab yang lebih mendasar adalah masih tingginya angka pernikahan dini. Menurut Berdasarkan data dari DP3AP2KB NTB tentang perkawinan anak tahun 2019-2020, jumlah perkawinan anak tahun 2019 di Lombok Tengah adalah 33 kasus, sedangkan pada tahun 2020 meningkat menjadi 148 kasus (DP3AP2KB, 2020).

Data pada tahun 2021 dari Dinas Kesehatan Lombok Tengah menunjukkan angka kehamilan di usia remaja sebanyak 2200 kasus, sedangkan jumlah persalinan di usia remaja (17-19 tahun) yaitu sebanyak 1132 kasus (Dinas Kesehatan Lombok Tengah, 2021).

Berdasarkan studi pendahuluan yang dilakukan di Puskesmas Wajageseng, didapatkan ibu hamil pada usia 17-19 tahun sebanyak 34 orang yaitu di Desa Wajageseng 14 orang, desa Lendang Ara 10 orang dan desa Aikbual 10 orang. Setelah melakukan survey awal dengan melihat data remaja di Desa Lendang Ara, ditemukan bahwa jumlah remaja puteri yaitu sebanyak 133 orang dan dari jumlah tersebut didapatkan ada 10 orang sudah menikah dan sedang hamil (Data

Kohort Ibu Puskesmas Wajageseng, 2022).

Dari latar belakang tersebut, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang “Hubungan Pengetahuan Dengan Sikap Remaja putri tentang Kehamilan Remaja di Desa Lendang Ara Wilayah Kerja Puskesmas Wajageseng”.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan jenis penelitian kuantitatif dengan metode penelitian deskriptif analitik menggunakan desain *cross sectional*. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh remaja putri dari bulan Januari s/d Nopember 2022 yang berusia 17-19 tahun yang berada di Desa Lendang Ara yaitu sebanyak 133 orang. Sehingga jumlah sampel dalam penelitian ini adalah 58 orang. Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan *purposive sampling*. *Purposive Sampling*.

HASIL PENELITIAN

1. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

Desa Lendang Ara adalah salah satu desa yang merupakan wilayah kerja Puskesmas Wajageseng kecamatan Kopang, Kabupaten Lombok Tengah.

2. Analisa Univariat

a. Karakteristik Responden

Tabel 4.1 Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Karakteristik Subjek Penelitian

Karakteristik	Frekuensi
Remaja Putri	
Remaja Madya (14-16 Tahun)	4
Remaja Akhir (17-20 Tahun)	53
Total	57
Pendidikan	
SMP	3
SMA	52
Perguruan Tinggi	2
Total	57

Dari tabel 4. 1 di atas, dapat diketahui bahwa responden paling banyak berusia 17-20 tahun yaitu sebanyak 53 orang (92,98%) dengan pendidikan setingkat SMA dan paling sedikit berusia 14-16 tahun yaitu 4 orang (7,02%).

b. Distribusi Tingkat Pengetahuan Remaja Putri Tentang Kehamilan Remaja

Tabel 4. 2 Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Tingkat Pengetahuan tentang Kehamilan Remaja

Tingkat Pengetahuan	Frekuensi
Baik	10
Cukup	26
Kurang	21
Jumlah	57

Berdasarkan tabel 4.2 di atas, dapat diketahui bahwa dari keseluruhan responden yang diteliti, mayoritas responden memiliki pengetahuan yang cukup tentang kehamilan remaja yaitu 26 orang atau (45,61%) dan paling sedikit dengan tingkat pengetahuan baik yaitu sebanyak 10 orang (17,54%).

c. Distribusi Sikap Remaja Putri Tentang Kehamilan Remaja

Tabel 4.3 Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Sikap terhadap Kehamilan Remaja

Sikap	Frekuensi	%
Positif	15	26,32
Negatif	42	73,68
Jumlah	57	100

Dari tabel 4. 3 di atas dapat diketahui bahwa sebagian besar responden memiliki sikap yang negatif tentang kehamilan remaja yaitu sebanyak 42 orang atau (73,68%).

3. Analisa Bivariat

Analisa bivariat adalah analisa yang digunakan terhadap dua variable yang diduga berhubungan atau berkorelasi (Notoarmodjo, 2017). Pada penelitian ini dilakukan analisa bivariate tentang Hubungan Pengetahuan Dengan Sikap Remaja Putri Tentang Kehamilan Remaja Di Desa Lendang Ara

Tabel 4.4 Analisis Hubungan Pengetahuan Dengan Sikap Remaja Putri Tentang Kehamilan Remaja

	Sikap Remaja Putri				Total		P-Value
	Positif		Negatif				
	f	%	F	%	f	%	
Baik	8	14,04	2	3,51	10	17,55	0,000
Cukup	7	12,28	26	45,61	33	57,89	
Kurang	0	0	14	24,56	14	24,56	

Berdasarkan tabel 4. 4 di atas didapatkan hasil analisis bivariat menggunakan *uji chi Square* dengan menggunakan SPSS didapatkan nilai *P Value* yaitu 0,000 yang menunjukkan nilai $0,000 < 0,05$ artinya ada hubungan antara tingkat pengetahuan dengan sikap remaja putri tentang kehamilan remaja. Uji *Chi-Square* digunakan dalam penelitian ini karena pengolahan data yang besar dan jenis variable yang diuji bersifat nominal dan ordinal.

PEMBAHASAN

1. Tingkat Pengetahuan Remaja Putri Tentang Kehamilan Remaja

Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh jumlah responden yang memiliki pengetahuan baik sebanyak 10 orang (17,55%), sedangkan responden yang memiliki pengetahuan cukup sebanyak 33 orang (57,89%) dan responden dengan pengetahuan kurang sebanyak 14 orang (24,56%). Dari hasil tersebut terlihat bahwa responden dengan pengetahuan cukup paling banyak yaitu 57,89%.

Hal ini sejalan dengan teori Notoatmodjo (2018), bahwa untuk memperoleh pengetahuan yang baik dipengaruhi oleh beberapa faktor seperti umur, pendidikan, lingkungan, social ekonomi tingkat pendidikan, informasi,

budaya, dan pengalaman.

Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Sefriyani Nursani SM (2021) yang berjudul Faktor-faktor yang berhubungan dengan Kehamilan Usia Remaja di Wilayah kerja Puskesmas Rantau Pandan bahwa dilakukan analisis hubungan pengetahuan ibu hamil dengan kehamilan usia remaja, menunjukkan bahwa dari 68 orang (100%), ibu hamil dengan pengetahuan kurang 31 orang (45.6%), yang hamil usia remaja 23 orang (33.8%) dan yang tidak hamil usia remaja 8 orang (11.8%). Ibu hamil yang berpengetahuan cukup 23 orang (33.8%), yang hamil usia remaja 12 orang (17.6%) dan yang tidak hamil usia remaja 11 orang (16.2%). Ibu hamil dengan pengetahuan baik 14 orang (20.6%), yang hamil usia remaja 5 orang (7.4%) dan yang tidak hamil usia remaja 9 orang (13.2%).

Hasil penelitian ini juga sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Amanda Banepa (2017) yang berjudul faktor-faktor yang mempengaruhi kehamilan remaja usia 14-19 tahun di kelurahan Bakunase Wilayah Kerja Puskesmas Bakunase Kota Kupang bahwa berdasarkan hasil penelitian didapatkan jumlah usia menikah terbanyak pada usia 18-20 yaitu 57 responden (92%), jumlah usia pertama kali melakukan hubungan seksual terbanyak

pada usia 18-20 tahun, jumlah responden terbanyak pada status pendidikan SMA yaitu 47 responden (75,9%), responden terbanyak memiliki pengetahuan baik sebanyak 47 orang (75,9%).

Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh I Gusti Ayu Dwiputri Handayani (2022) yang berjudul *Gambaran Pengetahuan Dan Sikap Remaja Putri Tentang Kehamilan Tidak Diinginkan Di Sma N 1 Bebandem Karangasem* didapatkan bahwa dari 132 responden ditemukan sebanyak 73 responden (55,30%) memiliki pengetahuan yang baik dan 59 responden (44,70%) memiliki pengetahuan yang cukup.

Penelitian memaparkan umur responden berada pada kisaran 16-20 tahun yang merupakan remaja lanjut, dan pendidikan responden saat ini telah sampai pada tingkat SMA. Pendidikan yang tinggi dapat memberikan kesempatan dalam menjalin interaksi seseorang untuk mengadopsi informasi yang diperoleh dari hasil interaksi tersebut.

2. Sikap Remaja Putri Tentang Kehamilan Remaja

Hasil penelitian menunjukkan bahwa 73,68% responden memiliki sikap negatif dan 26,32% memiliki sikap positif. Hal ini sejalan dengan teori Anzwar tahun 2019, yang menyatakan

bahwa pengalaman pribadi akan membentuk dan mempengaruhi penghayatan seseorang terhadap stimulus social, sehingga pengalaman yang dilihat maupun dirasakan oleh seseorang akan memberikan tanggapan yang menjadi salah satu dasar terbentuknya sikap.

Menurut teori yang dikemukakan oleh Azwar (2018) tentang faktor-faktor yang mempengaruhi sikap adalah pengalaman pribadi, pengaruh orang lain yang dianggap penting, pengaruh kebudayaan, media massa, lembaga pendidikan dan lembaga agama serta faktor emosional.

Hal ini juga sejalan dengan teori Sunaryo (2015) yang menyatakan bahwa sikap secara realitas menunjukkan adanya kesesuaian respon terhadap stimulus tertentu. Selain itu faktor emosi dalam diri individu juga dapat mempengaruhi sikap dari seseorang. Tanggapan yang ditunjukkan seseorang dan merupakan bentuk pertahanan ego juga dapat mencerminkan sikap seseorang terhadap sesuatu, namun terkadang sikap ini hanya berlangsung sementara. Emosi yang ditunjukkan oleh responden dapat menentukan sikap, sehingga pengetahuan yang cukup juga bisa menunjukkan sikap yang positif.

Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh I Gusti Ayu Dwiputri Handayani (2022) yang

berjudul **Gambaran Pengetahuan Dan Sikap Remaja Putri Tentang Kehamilan Tidak Diinginkan Di Sma N 1 Bebandem Karangasem** didapatkan bahwa dari 132 responden Sebanyak 131 responden (99,24%) memiliki sikap yang positif dan sebagian kecil memiliki sikap negative sebanyak 1 responden (1,76%).

Hal ini juga sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Cokorda Istri Swandewi Puspasari Putri (2022) yang berjudul **Gambaran Pengetahuan dan Sikap Remaja Putri terhadap Kesehatan Reproduksi pada Siswi SMPN 1 Ubud** menunjukkan bahwa sikap responden terhadap kesehatan reproduksi di SMP N 1 Ubud sebagian besar memiliki sikap negatif sebanyak 54 responden (50,9%) dan sikap positif sebanyak 52 responden (49,1%). Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan Wijaya (2015), yang didapatkan bahwa sebanyak 25 responden (53,2%) responden memiliki sikap kurang.(17) Pada penelitian Lestari (2019) juga mendapatkan hasil sikap terhadap kesehatan reproduksi sebanyak 48 responden (58%) memiliki sikap negatif dan hanya 35 responden (42%) memiliki sikap positif.

Hal ini juga sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Mandria

Yudelfa (2019) yang berjudul **Gambaran Pengetahuan Dan Sikap Remaja Tentang Seksual Pranikah** menunjukkan hasil bahwa dari 77 responden ditemukan responden dengan sikap Positif sebanyak 47 orang (61.0%) dan responden dengan sikap negative sebanyak 30 orang (39,0%).

Asumsi peneliti Semakin baik seorang remaja dalam merespon suatu objek tertentu, maka semakin baik pula remaja tersebut bersikap. Sikap positif ditunjukkan dengan mampu melakukan penanganan dini dan pencegahan diri terhadap kehamilan di usia remaja. Upaya yang dapat dilakukan untuk meningkatkan perilaku yang positif adalah membentuk sikap yang diwujudkan melalui pemberdayaan guru, orangtua, serta tenaga kesehatan untuk memberikan pemahaman mengenai bahaya kehamilan pada usia remaja serta tingkat pengetahuan remaja sehingga akhirnya memunculkan sikap positif dan pengetahuan yang positif untuk pencegahan terhadap bahaya kehamilan remaja dan remaja juga akan lebih bertanggung jawab terhadap diri dan kesehatannya.

3. Hubungan Antara Pengetahuan Dengan Sikap Remaja Putri Tentang Kehamilan Remaja

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pengetahuan remaja putri berpengaruh positif dan

signifikan terhadap sikap remaja putri tentang kehamilan remaja di Desa Lendang Ara. Hal ini ditunjukkan dengan uji *Chi Square* didapatkan bahwa nilai $p \text{ value} = 0,000 < 0,005$ yang menunjukkan bahwa ada hubungan diantara kedua variabel.

Menurut Priyato (2014) Pengetahuan adalah merupakan hasil dari tahu, dan ini terjadi setelah orang melakukan pengindraan terhadap objek tertentu. Pengindraan terjadi melalui panca indra manusia yakni indra penglihatan, pendengaran, penciuman, rasa dan raba.

Hal ini sejalan dengan hasil penelitian Rita Haryani, & Ernita Prima, (2016), dengan judul hubungan pengetahuan, sikap, dan dukungan keluarga terhadap perilaku terjadinya resiko kehamilan usia dini. Menunjukkan bahwa terdapat 114 responden yang memiliki sikap negative sebanyak 60 responden (52.6%), sedangkan yang sikap positif sebanyak 54 responden (47.4%) dan diperkuat hasil penelitian yang dilakukan oleh Marlinda Imaculada Leu, (2016), dengan judul hubungan pengetahuan tentang risiko kehamilan remaja diluar nikah dan sikap terhadap hubungan seksual pranikah. Menunjukkan bahwa dari 40 responden yang mempunyai sikap positif sebanyak 28 orang (70%) dan yang sikapnya negatif

sebanyak 12 orang (30%).

Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Sarah Fitriani Dewi (2020) yang berjudul Hubungan pengetahuan dan sikap remaja putri dengan bahaya kehamilan pada usia remaja di Pesantren Modern Daarul Muttaqien Tangerang Tahun 2020 menunjukkan bahwa berdasarkan hasil penelitian dari 120 responden yang memiliki tingkat pengetahuan tidak baik dan sikap remaja tentang bahaya kehamilan negative sebanyak 7 orang 5,8%, sedangkan responden yang mempunyai tingkat pengetahuan tidak baik dan sikap remaja tentang bahaya kehamilan positif sebanyak 6 orang 5,0%. Responden yang memiliki tingkat pengetahuan baik dan sikap remaja tentang kehamilan negatif yaitu sebanyak 8 orang 6,7%, sedangkan tingkat pengetahuan baik dan sikap remaja putri tentang bahaya kehamilan positif yaitu sebanyak 99 orang 82,5%. Hasil uji statistic dengan *Chi Square* diperoleh $p \text{ value} = 0.000$ artinya $p < a (0,05)$, maka dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak, berarti ada hubungan antara tingkat pengetahuan dengan sikap remaja putri tentang bahaya kehamilan pada usia remaja di Pesantren Modern Darrul Muttaqieen Tangerang tahun 2020.

Hal ini juga sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Hesteria

Friska Armynia Subratha, dkk (2018), dengan judul hubungan pengetahuan dengan sikap remaja putri tentang kehamilan remaja di SMK N 2 Tabanan bahwa pengetahuan remaja putri berpengaruh positif dan signifikan terhadap sikap remaja di SMK N 2 Tabanan Tahun 2018. Hal ini ditunjukkan dengan uji hipotesis dan uji korelasi Spearman Rank sebesar 0,627 yang menunjukkan bahwa ada hubungan yang cukup kuat antara pengetahuan dengan sikap remaja putri tentang kehamilan remaja sebesar 62,7%.

Hubungan

Pengetahuan dengan Sikap Remaja Putri Tentang Kehamilan pada Usia Remaja Berdasarkan hasil penelitian dari 57 responden yang memiliki tingkat pengetahuan baik dan sikap remaja tentang kehamilan remaja positif sebanyak 8 orang (80%), sedangkan responden yang mempunyai tingkat pengetahuan baik dan sikap remaja negative sebanyak 2 orang (20%). Responden dengan pengetahuan cukup dan sikap positif sebanyak 5 orang (19,2%), sedangkan remaja dengan pengetahuan cukup dan sikap negative sebanyak 21 orang (80,8%). Responden dengan pengetahuan kurang dan sikap positif sebanyak 1 orang (4,8%), sedangkan responden dengan pengetahuan kurang dan sikap negative sebanyak 20 orang

(95,24%).

Menurut asumsi peneliti, ada hubungan antara pengetahuan dengan kehamilan usia remaja dikarenakan pengetahuan mempengaruhi seseorang dalam bertindak atau membuat keputusan. Tingkat pengetahuan yang rendah menyebabkan kurangnya informasi tentang dampak atau resiko yang ditimbulkan dari kehamilan usia remaja, dampak dari kehamilan usia remaja yaitu, meningkatnya kejadian morbiditas dan mortalitas pada ibu maupun bayi, persalinan dengan section caesarea (SC), persalinan dengan forceps Chephalo Pelvic Disproportion (CPD), eklamsia, abortus, infeksi, persalinan premature, anemia, BBLR (Bayi Berat Lahir Rendah), kecacatan bayi, dan asfiksia. Tingkat pengetahuan rendah dapat juga dilihat dari responden masih ada yang tidak mengetahui bahwa ibu hamil usia muda cenderung mengalami perdarahan akibat belum matangnya alat reproduksi, dan responden tidak mengetahui kehamilan di usia 35 tahun dapat lebih beresiko mengalami komplikasi

DAFTAR PUSTAKA

Amanda, Banepa, dkk. Gambaran faktor yang mempengaruhi kehamilan remaja pada usia 14-19 tahun di Kelurahan Bakunase

- Wilayah kerja puskesmas Bakunase Kota Kupang. 2019
- Aprelia, Dewi. Faktor Risiko Kehamilan Usia Remaja di Bali: Penelitian Case Control. *Public Health and Preventive Medicine Archive* Vol. 4 No. 2. 2016
- Aritonang, Tetty Rina. Hubungan Pengetahuan dan Sikap tentang Kesehatan Reproduksi dengan Perilaku Seks Pranikah pada Remaja Usia (15-17 Tahun) di SMK Yadika 13 Tambun, Bekasi. *Jurnal Ilmiah WIDYA*. Vol. 3 No. 2 September – Desember. 2015.
- Badan Pusat Statistik. *Kehamilan Usia Dini*. BPS. 2017.
- Badan Pusat Statistik. *Survei Demografi dan Kesehatan Indonesia (SDKI) 2012*. Jakarta: Badan Pusat Statistik. 2012.
- Balitbang Kemenkes RI. *Riset Kesehatan Dasar, RISKESDAS*. Jakarta: Balitbang Kemenkes RI. 2013.
- Bappeda NTB. *Usahatan Penuhi Hak Anak*. 2022
- BKKBN. *Data Kehamilan Usia Remaja*. 2020.
- Budiarto Eko. *Biostatistika untuk Kedokteran dan Kesehatan Masyarakat*. Jakarta: EGC. 2017.
- Danita Sari. Faktor-faktor yang berhubungan dengan kehamilan pada Usia remaja di Puskesmas Ciputat Kota Tngerang Selatan.
- Desmita. *Psikologi Perkembangan*. Bandung: Remaja Rosdakarya. 2015.
- Dewi, Diana N. Faktor-faktor yang berhubungan dengan kehamilan remaja pada remaja putri di wilayah kerja puskesmas Saptosari. Gunung Kidul. 2017
- Dinkes DIY. *Profil Kesehatan Daerah Istimewa Yogyakarta Tahun 2016*. Yogyakarta. 2016
- DPAP2AKB NTB. *Data Perkawinan Anak*. 2020
- F Akanbi, Afolabi, Aremu. Individual Risk Factors Contributing to the Prevalence of Teenage Pregnancy among Teenagers at Naguru Teenage Centre Kampala, Uganda. 2016.
- Hesteria Friska, dkk. Hubungan Pengetahuan Dengan Sikap Remaja Putri Tentang Kehamilan Remaja di SMK N 2 Tabanan. 2018
- I Gusti Ayu Dwiputri Handayani. *Gambaran Pengetahuan Dan Sikap Remaja Putri Tentang Kehamilan Tidak Diinginkan Di Sma N 1 Bebandem Karangasem*. 2022
- Kementrian Kesehatan. *Survei Demografi dan Kesehatan Indonesia Kesehatan Reproduksi Remaja*. Jakarta: Kemenkes RI. 2015.
- L, Jhonson dan Leny, R. *Keperawatan Keluarga*. Yogyakarta: Nuha Medika. 2010.
- Mandria Yudelfi. *Gambaran Pengetahuan Dan Sikap Remaja Tentang Seksual Pranikah*. 2019
- Manuaba, Ida Bagus. *Kapita Selektta Penatalaksanaan Rutin Obstetri*

- Ginekologi dan KB. Jakarta: EGC. 2011.
- Mariani, Nina Nirmaya dan Dian Fitriani. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Perilaku Seksual Remaja di SMP Negeri 15 Kota Cirebon Tahun 2017. Jurnal Care Vol .5, No.3, Tahun 2017.
- Notoatmodjo Soekdijo. Kesehatan Masyarakat Ilmu dan Seni Edisi Revisi 2011. Jakarta: Rineka Cipta. 2011.
- Notoatmodjo Soekidjo. Metodologi Penelitian. Jakarta: Rineka Cipta. 2018.
- Prawirohardjo, S. Ilmu Kebidanan. Jakarta: Yayasan Bina Pustaka. 2016
- Ramadani Mery, Dien Gusta A, Livia Ramli. Peran Tenaga Kesehatan dan Keluarga dalam Kehamilan Remaja. Jurnal Kesehatan Masyarakat Nasional Vol. 10 No. 2. 2015.
- Rita Haryani, & Ernita Prima. pengetahuan, sikap, dan dukungan keluarga terhadap perilaku terjadinya resiko kehamilan usia dini. 2016
- Saputri, Yunita Ilham dan Hidayani. Faktor-Faktor yang Berhubungan dengan Perilaku Seks Pra Nikah Remaja. Jurnal Ilmu Kesehatan. Vol. 05, No. 01. Maret 2016.
- Sarah Fitriani Dewi. Hubungan pengetahuan dan sikap remaja putri dengan bahaya kehamilan pada usia remaja di Pesantren Modern Daarul Muttaqien Tangerang. 2020
- Sari Danita. Faktor-Faktor yang Berhubungan dengan Kehamilan Usia Remaja di Puskesmas Ciputat Kota Tangerang Selatan Tahun 2014. Jurnal ARKESMAS Volume 1 No. 1. 2016
- Sarwono SW. Psikologi Remaja. Edisi Revisi Cetakan ke-19. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada. 2018.
- Sastroasmoro, Sudigdo dan Sofyan Ismael. Dasar-Dasar Metodologi Penelitian Klinis Edisi ke 5. Jakarta: Sagung Seto. 2017.
- Sefriyani Nursani SM. Faktor-faktor yang berhubungan dengan Kehamilan Usia Remaja di Wilayah kerja Puskesmas Rantau Pandan. 2021
- Slameto. Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya. Jakarta: Rineka Cipta. 2013.
- WHO. Kejadian Kehamilan Usia Dini di Dunia. Luxemburg: WHO. 2018.
- WHO. Pengertian Remaja. Geneva: WHO. 2018.
- WHO. World Health Statistics 2014. Geneva,

Switzerland: World
Health Organization.
2014.

Wiknjosastro. Ilmu
Kebidanan Edisi
Keenam. Jakarta: PT
Bina Pustaka. 2016.

PERPUSTAKAAN
STIKES HAMZAR LOMBOK TIMUR